



Opini

Meningkatkan Profesionalisme Mahasiswa D3 Sekretari dalam Kepanitiaan KOFESSE 2025

Shiraishi Nazeefa, Maria Estri Wahyuningsih
Mahasiswa UTarki -D3 Sekretari, Dosen UTarki



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kepanitiaan KOFESSE 2025 dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa Program Studi D3 Sekretari Universitas Tarakanita. Melalui pendekatan kualitatif dengan wawancara pada panitia divisi ticketing, keamanan, dan acara, ditemukan bahwa KOFESSE 2025 menjadi wadah pembelajaran berbasis pengalaman untuk mempraktikkan kompetensi kesekretarisan seperti komunikasi formal, administrasi, manajemen waktu, dan public speaking. Berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, koordinasi, dan miskomunikasi, direspons dengan strategi pemecahan masalah yang memperkuat disiplin, tanggung jawab, kerja sama, pengendalian emosi, dan etos kerja profesional mahasiswa.

Kata Kunci: profesionalisme, pengalaman organisasi, sekretaris, manajemen waktu, pengembangan soft skills.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Di era digital, profesionalisme sekretaris menjadi aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan kompetensi mahasiswa Program Studi D3 Sekretari Universitas Tarakanita untuk bersaing di dunia kerja. Dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks dan kompetitif, mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai teori, tetapi juga memiliki kemampuan praktis serta sikap profesional yang tinggi. Keterlibatan langsung dalam kegiatan organisasi dalam kepanitiaan menjadi salah satu cara efektif untuk mengembangkan *soft skills*, *leadership*, dan etika kerja yang essential bagi seorang sekretaris profesional.

KOFESSE 2025, sebagai *event* pengembangan keterampilan yang diselenggarakan oleh Universitas Tarakanita, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berperan sebagai panitia. Melalui pengalaman ini, mahasiswa dapat belajar mengelola acara, berkomunikasi secara efektif, bekerja dalam tim, serta memecahkan masalah secara *real time*, yang dapat meningkatkan profesionalisme dalam bekerja. Keterlibatan dalam panitia KOFESSE 2025 menjadi wadah nyata untuk menerapkan teori yang dipelajari di kampus ke dalam praktik kerja yang sesungguhnya.

Penguatan profesionalisme mahasiswa melalui peran aktif sebagai panitia KOFESSE 2025 diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap keterampilan kerja, sikap disiplin, dan kesiapan mahasiswa memasuki dunia profesional. Hal ini selaras dengan tujuan Universitas Tarakanita dalam mencetak lulusan yang kompeten, adaptif, dan siap bersaing di era industri 4.0.

2. Rumusan Masalah

- 1) Mengapa keterlibatan sebagai panitia KOFESSE 2025 dapat meningkatkan profesionalisme mahasiswa Program Studi D3 Sekretari Universitas Tarakanita?
- 2) Bagaimana tantangan yang dihadapi panitia KOFESSE 2025 membentuk sikap profesional mahasiswa Program Studi D3 Sekretari Universitas Tarakanita?
- 3) Apa hambatan dan solusi yang ditemukan mahasiswa D3 Sekretari Universitas Tarakanita selama menjadi panitia KOFESSE2025 untuk meningkatkan profesionalisme?

3. Tujuan dan Manfaat

a) Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas peran panitia KOFESSE 2025 dalam membentuk perilaku profesional mahasiswa D3 Sekretari Universitas Tarakanita, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi dampak praktik panitia event terhadap kompetensi sekretaris profesional yang dibutuhkan dunia kerja.
- 2) Menganalisis faktor pendorong peningkatan kompetensi melalui kepanitiaan event KOFESSE 2025.

b) Manfaat

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis dengan memperkaya literatur tentang pengembangan profesionalisme mahasiswa D3 Sekretari Universitas Tarakanita melalui kegiatan kepanitiaan event KOFESSE 2025, yaitu:

- 1) Memberikan informasi mengenai manfaat nyata keterlibatan dalam kepanitiaan sebagai media pengembangan profesionalitas seorang sekretaris.
- 2) Menjadi dasar bagi mahasiswa dan meningkatkan kualitas pengalaman program organisasi sebagai persiapan memasuki dunia kerja.

4. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada mahasiswa Program Studi D3 Sekretari Universitas Tarakanita yang terlibat dalam kepanitiaan event KOFESSE 2025. Wawancara dilakukan agar peneliti dapat menggali pengalaman, persepsi, serta pemaknaan mahasiswa terhadap event KOFESSE 2025 dalam meningkatkan profesionalisme mereka. Narasumber dipilih berdasarkan 3 divisi kepanitiaan dalam event KOFESSE 2025, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam.

B. LANDASAN TEORI

1. Penelitian Terdahulu

Landasan teori berdasarkan jurnal penelitian terdahulu dengan judul "Meningkatkan Profesionalisme Sekretaris di Era Global" dikaji oleh Naniek Risnawati (2023) menjelaskan bahwa profesionalisme sekretaris sangat diperlukan di era global yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan persaingan bisnis yang ketat. Profesionalisme sekretaris meliputi penguasaan bahasa asing, kemampuan berkomunikasi yang baik, penguasaan teknologi modern, loyalitas, integritas, etika kerja, dan kemampuan bekerja secara mandiri dengan sikap kreatif dan inovatif. Sekretaris profesional harus mampu menjadi asisten yang andal bagi pimpinan, menjaga rahasia perusahaan, mengelola informasi dengan benar, serta mampu menjalankan tugas administratif dan manajerial secara efektif.

2. Teori

Profesionalisme merupakan sekumpulan sikap dan perilaku yang menunjukkan kualitas seseorang dalam melaksanakan tugas secara kompeten dan bertanggung jawab. Profesionalisme meliputi "kompetensi teknis, etika kerja, disiplin, dan sikap proaktif dalam menghadapi tantangan" (Robbins dan Judge 2013:152). Dalam konteks mahasiswa, pengembangan profesionalisme sangat vital agar siap menghadapi dunia kerja dengan keterampilan serta sikap yang matang.

Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan *soft skills*, termasuk kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemampuan komunikasi. Ia menyebutkan, "partisipasi aktif dalam organisasi kampus dapat meningkatkan kualitas pribadi dan kemampuan sosial mahasiswa", yang merupakan aspek dasar profesionalisme. (Astin 1993:45).

Menjadi anggota panitia kegiatan memungkinkan mahasiswa untuk mengalami proses perencanaan, koordinasi, dan penyelesaian masalah secara langsung, sehingga dapat membentuk keterampilan dan etika kerja profesional yang diperlukan. Ia menyatakan, "pengalaman sebagai panitia kegiatan mampu melatih kemampuan manajemen acara, komunikasi efektif, dan kerja sama tim" (Suryani 2017:87).

Dalam konteks pendidikan D3 Sekretari, mahasiswa harus menguasai keterampilan administrasi dan komunikasi profesional yang penting dalam dunia kerja. Ia menyatakan, "pengembangan keterampilan manajemen waktu, sistematis, dan komunikasi efektif sangat penting bagi sekretaris profesional" (Putri 2020:33). Oleh karena itu, praktik dan pengalaman nyata seperti menjadi panitia KOFESSE 2025 sangat relevan untuk mendukung peningkatan profesionalisme mahasiswa.

C. PEMBAHASAN

Keterlibatan mahasiswa Program Studi D3 Sekretari Universitas Tarakanita sebagai panitia KOFESSE 2025 berkontribusi langsung terhadap peningkatan profesionalisme karena kegiatan ini menjadi ruang praktik nyata penerapan kompetensi kesekretarisan. Berdasarkan hasil wawancara 3 (tiga) divisi pada event KOFESSE 2025, mencakup divisi *ticketing*, keamanan, dan acara. Narasumber divisi *ticketing* menyatakan bahwa kepanitiaan melatihnya dalam komunikasi formal, kerapian administrasi, disiplin waktu, dan tanggung jawab terhadap tugas. Hal serupa juga dialami narasumber divisi keamanan yang menekankan adanya peningkatan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien, mengatur waktu, mengelola prioritas, serta mengambil dan mempertanggungjawabkan tugas. Sementara itu, narasumber dari divisi acara menegaskan bahwa perannya sebagai *Master of Ceremony (MC)* pada penutupan KOFESSE 2025 mengasah keterampilan *public speaking* dan komunikasi, sekaligus memperkuat rasa tanggung jawab sebagai panitia inti.

Data ini menunjukkan bahwa KOFESSE 2025 berfungsi sebagai wadah pembelajaran berbasis pengalaman, di mana teori-teori yang diperoleh di kelas terkait etika, komunikasi, administrasi, dan tanggung jawab sekretaris dipraktikkan secara langsung dalam sebuah kegiatan profesional berskala besar, sehingga mendorong terbentuknya sikap dan perilaku profesional mahasiswa.



Tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan event KOFESSE 2025 juga memainkan peran penting dalam membentuk sikap profesional mahasiswa program studi D3 Sekretari. Menurut narasumber divisi *ticketing* keterbatasan waktu dan koordinasi antar panitia menjadi tantangan yang paling sering dialami, sehingga perlu pembelajaran mengenai cara mengatur skala prioritas, menjaga kejelasan komunikasi, dan tetap bersikap kooperatif. Narasumber divisi keamanan menegaskan bahwa terjadinya kesulitan koordinasi antar-divisi, yang direspons dengan komunikasi terbuka, penyusunan jadwal tugas yang jelas, dan pelaksanaan rapat evaluasi sebagai bentuk sikap profesional terhadap masalah. Sementara itu, narasumber divisi acara menekankan bahwa tantangan utama justru terletak pada pengelolaan kesabaran dan perbedaan ego antar anggota panitia, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan jadwal dan alur acara akibat kondisi cuaca. Narasumber harus merevisi naskah MC dalam waktu singkat dan tetap menjaga sikap profesional di depan peserta. Pengalaman menghadapi konflik, tekanan waktu, ketidakpastian, dan perbedaan pendapat ini mengajarkan mahasiswa terutama program studi D3 Sekretari untuk bersikap lebih profesional dengan belajar mendengarkan secara sabar, mencari solusi adil, berpikir kritis, bekerja sama, dan tetap tenang meskipun berada di bawah tekanan. Dengan demikian, tantangan selama kepanitiaan tidak hanya menjadi hambatan, tetapi justru menjadi media pembentukan etos kerja dan sikap profesional yang dibutuhkan dalam dunia kerja sekretaris.

Proses peningkatan profesionalisme melalui kepanitiaan KOFESSE 2025 tidak lepas dari berbagai hambatan yang dialami mahasiswa beserta strategi penyelesaian masalahnya. Hambatan yang banyak muncul adalah pembagian waktu antara kuliah dan kepanitiaan, kurangnya pengalaman, serta miskomunikasi antar-divisi. Narasumber dari divisi *ticketing* dan keamanan menyebut pendapat yang sama bahwa mengatur waktu agar tanggung jawab akademik dan tanggung jawab kepanitiaan dapat berjalan seimbang merupakan tantangan utama.

Untuk mengatasinya, narasumber menerapkan manajemen waktu yang lebih baik, menyusun jadwal realistis, mengatur prioritas, melakukan komunikasi rutin, dan saling membantu dalam tim. Narasumber *ticketing* juga menyinggung keterbatasan pengalaman awal, yang kemudian diatasi melalui kerja tim yang intensif dan belajar langsung di lapangan. Selain itu, narasumber divisi acara menyampaikan adanya hambatan berupa miskomunikasi dengan divisi perlombaan yang berpengaruh terhadap kelancaran alur acara. Hambatan tersebut direspons dengan improvisasi dan tetap melanjutkan acara secara profesional, sehingga kegiatan tidak berhenti dan tujuan acara tetap tercapai.

Upaya-upaya ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menyadari adanya hambatan dalam berperilaku profesional, tetapi juga aktif mencari solusi melalui penyesuaian sikap, peningkatan komunikasi, penguatan kerja sama, dan pengelolaan emosi. Dampaknya, para narasumber melaporkan adanya perubahan positif berupa meningkatnya kedisiplinan, ketaatan pada aturan, rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, kemampuan manajemen waktu, serta kemampuan mengendalikan emosi. Hal tersebut menegaskan bahwa keikutsertaan sebagai panitia KOFESSE 2025 merupakan sarana efektif untuk meningkatkan profesionalisme mahasiswa Program Studi D3 Sekretari Universitas Tarakanita secara komprehensif, baik dari sisi kompetensi teknis maupun sikap kerja.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi mahasiswa Program Studi D3 Sekretari Universitas Tarakanita sebagai panitia KOFESSE 2025 terbukti menjadi sarana efektif dalam meningkatkan profesionalisme secara komprehensif. Keterlibatan dalam berbagai divisi (*ticketing*, keamanan, dan acara) memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mempraktikkan langsung kompetensi kesekretarian yang diperoleh di bangku kuliah, seperti komunikasi formal, kerapian administrasi, manajemen waktu, tanggung jawab, *public speaking*, serta kemampuan mengelola prioritas dan mengambil keputusan. KOFESSE 2025 berfungsi sebagai wahana pembelajaran berbasis pengalaman, di mana teori mengenai etika, komunikasi, administrasi, dan tanggung jawab sekretaris diintegrasikan dalam konteks kegiatan profesional berskala besar.

Tantangan yang muncul selama kepanitiaan, seperti keterbatasan waktu, koordinasi antar-divisi, perbedaan ego, perubahan jadwal, hingga miskomunikasi, justru berperan sebagai media pembentukan sikap profesional. Melalui upaya pemecahan masalah, seperti manajemen waktu yang lebih baik, komunikasi terbuka dan rutin, kerja sama tim, improvisasi, serta pengelolaan emosi mahasiswa belajar untuk bersikap lebih matang, kritis, kooperatif, dan tenang di bawah tekanan. Berbagai pengalaman tersebut berdampak pada meningkatnya kedisiplinan, ketaatan pada aturan, rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, kemampuan manajemen waktu, serta kemampuan mengendalikan emosi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan sebagai panitia KOFESSE 2025 berkontribusi signifikan terhadap peningkatan profesionalisme mahasiswa D3 Sekretari Universitas Tarakanita, baik dari aspek kompetensi teknis maupun sikap kerja yang dibutuhkan dalam dunia kerja sekretaris.

E. DAFTAR PUSTAKA

Astin, A. W. (1993). *What Matters in College? Four Critical Years Revisited*. Jossey-Bass.

Putri, S. R. (2020). *Keterampilan Profesional Mahasiswa Program Studi Sekretari*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior* (15th ed.). Pearson Education.

Suryani, N. (2017). *Pengembangan Soft Skills Mahasiswa melalui Kegiatan Organisasi*.

Bandung: Alfabeta. Risnawati, Naniek (2023). *Meningkatkan Profesionalisme Sekretaris di Era Global*. Semarang.

F. LAMPIRAN

Berikut adalah *script* wawancara dengan 3 (tiga) narasumber yang mewakili divisi *ticketing*, keamanan, dan acara pada event KOFESSE 2025. Wawancara ini dilakukan untuk menggali lebih rinci mengenai pengalaman, tantangan, hambatan, serta perubahan sikap profesional yang dialami mahasiswa selama terlibat sebagai panitia event KOFESSE 2025.

Script Wawancara Narasumber Divisi Ticketing

Pertanyaan 1

Menurut Anda, dalam hal apa saja pengalaman menjadi panitia KOFESSE 2025 membantu meningkatkan profesionalisme Anda sebagai mahasiswa D3 Sekretari?

Jawaban:

Pengalaman menjadi panitia KOFESSE 2025 membantu saya meningkatkan profesionalisme dalam komunikasi formal, kerapian administrasi, disiplin waktu, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai mahasiswa D3 Sekretari. Saya jadi lebih terbiasa menyusun dan menata data dengan rapi, berkomunikasi secara sopan dengan peserta maupun panitia lain, serta memastikan setiap tugas diselesaikan tepat waktu.

Pertanyaan 2

Tantangan apa yang paling sering Anda hadapi selama menjadi panitia KOFESSE 2025, dan bagaimana Anda menyikapi tantangan tersebut secara profesional?

Jawaban:

Tantangan yang paling sering saya hadapi adalah keterbatasan waktu dan koordinasi antar panitia. Saya menyikapinya dengan mengatur prioritas pekerjaan, menjaga komunikasi yang jelas dengan anggota tim, dan tetap bersikap kooperatif. Saya juga berusaha untuk tidak menunda pekerjaan agar tidak menambah beban di kemudian hari.

Pertanyaan 3

Bisakah Anda menceritakan satu pengalaman sulit selama kepanitiaan KOFESSE 2025 yang membuat Anda belajar bersikap lebih profesional?

Jawaban:

Salah satu pengalaman sulit adalah ketika terjadi perubahan jadwal secara mendadak. Hal ini membuat alur kerja di divisi ticketing ikut berubah. Situasi tersebut melatih saya untuk tetap tenang, cepat berkoordinasi dengan tim, menyesuaikan alur pembagian tiket, dan mengambil keputusan secara profesional di bawah tekanan, tanpa menunjukkan kepanikan di depan peserta.

Pertanyaan 4

Hambatan apa saja yang Anda rasakan dalam berperilaku profesional saat menjadi panitia, dan bagaimana Anda atau tim berusaha mengatasinya?

Jawaban:

Hambatan yang saya rasakan adalah pembagian waktu antara kuliah dan kepanitiaan serta kurangnya pengalaman di awal. Untuk mengatasinya, saya dan tim saling membantu ketika ada yang kewalahan, melakukan komunikasi rutin, dan menerapkan manajemen waktu yang lebih baik, misalnya dengan membuat jadwal harian dan menentukan prioritas tugas.

Pertanyaan 5

Setelah mengikuti kepanitiaan KOFESSE 2025, perubahan sikap atau perilaku profesional apa yang paling Anda rasakan dalam diri Anda, dan apa faktor utama yang paling berkontribusi?

Jawaban:

Setelah mengikuti KOFESSE 2025, saya merasa menjadi lebih disiplin, lebih bertanggung jawab, dan lebih percaya diri. Faktor utama yang berkontribusi adalah pengalaman langsung di lapangan dan kerja tim yang intensif, sehingga saya benar-benar merasakan bagaimana menerapkan teori yang dipelajari di kelas dalam situasi nyata.

Script Wawancara Narasumber Divisi Keamanan

Pertanyaan 1

Menurut Anda, dalam hal apa saja pengalaman menjadi panitia KOFESSE 2025 membantu meningkatkan profesionalisme Anda sebagai mahasiswa D3 Sekretari?

Jawaban:

Pengalaman menjadi panitia KOFESSE 2025 membantu meningkatkan profesionalisme saya dalam beberapa hal. Saya belajar berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik dengan tim maupun dengan pihak luar. Saya juga belajar mengatur waktu dan prioritas dengan lebih baik, serta mengambil dan mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada saya sebagai anggota divisi keamanan.

Pertanyaan 2

Tantangan apa yang paling sering Anda hadapi selama menjadi panitia KOFESSE 2025, dan bagaimana Anda menyikapi tantangan tersebut secara profesional?

Jawaban:

Tantangan yang paling sering saya hadapi adalah koordinasi antar-divisi, terutama ketika ada perubahan informasi mendadak. Saya menyikapinya dengan berkomunikasi secara terbuka dengan divisi saya dan divisi lain, membuat jadwal yang jelas untuk setiap tugas, serta mengadakan rapat khusus untuk mengevaluasi masalah yang muncul. Dengan demikian, masalah dapat dibahas bersama dan dicari solusinya secara profesional.

Pertanyaan 3

Bisakah Anda menceritakan satu pengalaman sulit selama kepanitiaan KOFESSE 2025 yang membuat Anda belajar bersikap lebih profesional?

Jawaban:

Satu pengalaman sulit adalah ketika terjadi konflik antara anggota divisi. Situasi tersebut mengharuskan saya untuk tidak langsung ikut terbawa emosi. Saya belajar mendengarkan dengan sabar pendapat masing-masing pihak, berusaha memahami sudut pandang mereka, dan ikut membantu mencari solusi yang adil bagi semua pihak. Dari situ saya belajar bahwa bersikap profesional berarti juga mampu mengelola konflik dengan kepala dingin.

Pertanyaan 4

Hambatan apa saja yang Anda rasakan dalam berperilaku profesional saat menjadi panitia, dan bagaimana Anda atau tim berusaha mengatasinya?

Jawaban:

Hambatan utama yang saya rasakan adalah pembagian waktu dengan kuliah. Jadwal kegiatan sering kali berdekatan dengan tugas akademik. Saya dan tim mengatasinya dengan membuat jadwal yang realistis, mengatur prioritas, fokus pada tugas yang paling penting, serta berkomunikasi dengan teman satu divisi maupun panitia lain jika membutuhkan bantuan atau penyesuaian jadwal.

Pertanyaan 5

Setelah mengikuti kepanitiaan KOFESSE 2025, perubahan sikap atau perilaku profesional apa yang paling Anda rasakan dalam diri Anda, dan apa faktor utama yang paling berkontribusi?

Jawaban:

Setelah mengikuti kepanitiaan KOFESSE 2025, saya merasa menjadi lebih percaya diri dan lebih siap menghadapi tantangan, baik di kampus maupun di dunia kerja nanti. Pengalaman langsung dan praktik yang saya dapatkan selama menjadi panitia, ditambah kesadaran diri dan kemauan untuk belajar dan berkembang, merupakan faktor-faktor yang paling berkontribusi terhadap perubahan tersebut.

Script Wawancara Narasumber 3 – Divisi Acara

Pertanyaan 1

Menurut Anda, dalam hal apa saja pengalaman menjadi panitia KOFESSE 2025 membantu meningkatkan profesionalisme Anda sebagai mahasiswa D3 Sekretari?

Jawaban:

Menurut saya, kepanitiaan KOFESSE 2025 sangat membantu meningkatkan beberapa kemampuan saya, terutama public speaking dan komunikasi, karena saya ditugaskan sebagai Master of Ceremony pada acara penutupan KOFESSE 2025. Selain itu, peran saya di divisi acara juga meningkatkan rasa tanggung jawab sebagai panitia inti, karena saya harus memastikan setiap tugas yang diberikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai rencana.

Pertanyaan 2

Tantangan apa yang paling sering Anda hadapi selama menjadi panitia KOFESSE 2025, dan bagaimana Anda menyikapi tantangan tersebut secara profesional?

Jawaban:

Tantangan utama bagi saya adalah menjaga kesabaran saat berhadapan dengan banyak orang yang memiliki ego dan pemikiran berbeda. Perbedaan pandangan di antara panitia kadang menimbulkan ketidaksepahaman. Selain itu, ketika menjadi MC, saya menghadapi tantangan perubahan rundown karena cuaca yang tidak mendukung. Saya harus merevisi naskah MC hingga H-10 menit sebelum acara dimulai. Walaupun secara emosional cukup mengganggu, saya tetap berusaha bersikap profesional, menjaga ekspresi dan performa di depan peserta, karena saya tahu acara seperti ini tidak selalu bisa berjalan 100% sesuai rencana.

Pertanyaan 3

Bisakah Anda menceritakan satu pengalaman sulit selama kepanitiaan KOFESSE 2025 yang membuat Anda belajar bersikap lebih profesional?

Jawaban:

Pengalaman yang paling berkesan adalah saat terjadi perubahan mendadak pada alur acara penutupan. Beberapa sesi harus dipadatkan dan urutannya diubah, sehingga saya harus cepat menyesuaikan naskah dan cara penyampaian. Dari situ saya belajar bahwa tidak semua rencana akan berjalan mulus, sehingga saya harus siap dengan perubahan mendadak, berpikir kritis, dan tetap tenang agar acara tetap dapat berjalan dengan lancar.

Pertanyaan 4

Hambatan apa saja yang Anda rasakan dalam berperilaku profesional saat menjadi panitia, dan bagaimana Anda atau tim berusaha mengatasinya?

Jawaban:

Hambatan yang saya alami adalah miskomunikasi dengan divisi lain, khususnya dengan divisi perlombaan. Hal tersebut memengaruhi kelancaran alur acara karena informasi yang diterima divisi acara tidak sepenuhnya sama. Cara kami mengatasinya adalah dengan tetap melanjutkan acara menggunakan improvisasi, sambil segera melakukan klarifikasi internal. Saya berusaha tetap tenang di depan peserta dan menyesuaikan pengumuman maupun transisi acara secara langsung.

Pertanyaan 5

Setelah mengikuti kepanitiaan KOFESSE 2025, perubahan sikap atau perilaku profesional apa yang paling Anda rasakan dalam diri Anda, dan apa faktor utama yang paling berkontribusi?

Jawaban:

Secara pribadi, saya merasakan beberapa perubahan, seperti menjadi lebih disiplin, lebih menaati peraturan, lebih mampu mengatur waktu, dan lebih bisa mengelola emosi. Saya menyadari bahwa taat aturan sebenarnya hal yang sederhana, tetapi tidak semua orang konsisten melakukannya. Faktor utama yang berkontribusi adalah tekanan nyata di lapangan dan tanggung jawab sebagai MC dan panitia inti, yang menuntut saya untuk selalu siap, tepat waktu, dan profesional di setiap situasi

